BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang pendidik untuk menjadi lebih maju. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan, terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut H. Horne (Retno Listyarti, 2012: 2) Pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Diperlukan suatu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan tersebut adalah pendidikan matematika.

Pendidikan matematika mengarahkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan, dalam mempelajari matematika. Pendapat Sumarmo (Risqi Rahman, 2014: 33) menyatakan bahwa pendidikan metematika sebagai proses yang aktif, dinamik, dan generative melalui kegiatan matematika (doing math) memberikan sumbangan yang penting kepada siswa dalam pengembangan nalar, berpikir, logis, sistematik, kritis dan cermat, serta bersikap objektif dan terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Melihat kondisi sekarang dimana masa pandemi *Covid-19* memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran *Covid-19*. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) di tengah masyarakat. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring atau online. Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang disebut pembelajaran online.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalankan Magang III dan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru dan siswa bahwa pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Tidak sedikit siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran online, apalagi pada mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dipelajari dan dipahami oleh siswa. Sehingga, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut disebabkan dari beberapa faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran guru yang kurang efektif.

Guru tentu memiliki metode pembelajaran yang di gunakan selama masa pandemi ini. Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode dalam mengajar, salah satunya yaitu metode pemberian tugas. Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan

dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan kliping, dan sebagainya.

Handayani (2017: 39) mengemukakan Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Tugas terstruktur diberikan secara bertahap berdasarkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Tujuan utama dalam pemberian tugas yaitu untuk dapat melibatkan siswa secara aktif lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Metode pemberian Tugas terstruktur bisa digunakan pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran matematika. Siswa yang kurang memahami materi matematika yang telah diajarkan dapat lebih memperdalam materi dengan cara mengerjakan tugas terstruktur yang di berikan. Selain itu, pemberian tugas terstruktur juga merupakan salah satu metode untuk memperoleh hasil belajar dari siswa. Dengan tugas terstruktur guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Tugas terstruktur dapat dikerjakan dimana saja termasuk di rumah, tidak mengharuskan bertatap muka secara langsung melainkan cukup memanfaatkan teknologi komputer. Jadi, metode pemberian tugas terstruktur dapat digunakan guru selama masa pandemi dengan tetap menerapkan physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran *Covid-19*. Metode pemberian tugas terstruktur banyak diterapkan oleh guru pada masa pandemi

Covid- 19 saat ini untuk membantu siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Sebagian besar siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru secara online, dengan menerapkan pemberian tugas terstruktur secara online diharapkan siswa dapat lebih mempelajari dan memperdalam materi yang telah di ajarkan dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang rajin mengerjakan tugas terstruktur secara mandiri dapat meningkatkan kemandirian siswa pada masa pandemi saat ini. Pemberian tugas terstruktur juga dapat memotivasi siswa untuk tetap belajar selama masa pandemi *Covid-19.*

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Tugas Terstruktur Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare Pada Masa Pandemi *Covid*-19".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Seberapa besar tugas terstruktur berbasis online siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19?*
3. Apakah ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengethui:

1. Besar tugas terstruktur berbasis online siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare dengan pada masa pandemi *Covid-19.*
2. Besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Neegeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19.*
3. Pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penggunaan metode pemberian tugas terstruktur dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu secara online yang dapat digunakan guru selama masa pandemi *Covid-19.*

2. Manfaat Peraktis

a. Bagi Siswa

Melalui pemberian tugas terstruktur diharapkan siswa tetap dapat belajar dan lebih memahami setiap materi matematika yang telah diajarkan oleh guru dengan mengerjakan tugas yang di berikan selama masa pandemi *Covid-19.*

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tugas terstruktur berbasis online kepada siswa sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekarang dimana masa pandemi *Covid- 19.*

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online di masa pandemi *Covid-* 19.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat dijadikan sebagai penerapan yang diperoleh di bangku kuliah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani "*mathein*" atau "*manthenein*", yang artinya mempelajari. Wittgenstein (Hasratuddin, 2014: 30) menjelaskan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang betuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah. Ungkapan 'Mathematics for life' and 'mathematics as a human activities' yang diutarakan oleh Freudethal (Widyastuti, 2014: 184) mengartikan bahwa matematika merupakan sebuah aktivitas yang berlaku dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari peran matematika.

Secara istilah dalam menguraikan tentang hakekat matematika banyak dikemukakan beberapa pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing. R. Soejadi (Nila, S. 2019 : 5) mengemukakan beberapa pendapat mengenai hakekat matematika yaitu :

a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.

b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
f. Matematika adalah pengetahuan tentang unsur-unsur yang ketat.

Matematika dari penjelasan diatas adalah pengetahuan tentang betuk dan ukuran serta struktur-struktur yang berdasarkan penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.

2. Hasil Belajar Matematika

Belajar sebagai suatu kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Hasil belajar menurut Ahmad Susanto (2013: 5) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda, yaitu prestatie atau dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil dari usaha. Hasil belajar berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagi hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Menurut Nana Sudjana (2010: 22), hasil

belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh siswa yang dinyatakan dengan nilai tes atau angka/huruf.

Menurut Munadi (Rusman, 2013: 124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam.

1) Faktor internal

   Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal tersebut meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

2) Faktor eksternal

   Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut pendapat Sholihin (2013) bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya. Pendapat tersebut sejalan dengan Ahira (Septiarini, R. 2020: 668) hasil belajar matematika merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh apa kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika.

Berdasarkan pengertian belajar, hasil belajar, dan matematika maka dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menerima pengalaman

belajar atau setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh (berupa angka atau huruf) dari tes hasil belajar siswa.

3. Tugas

a. Tugas Terstruktur

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar menurut teori behaviorisme yaitu pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif di dalamnya. Dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah dengan memberikan tugas.

Pemberian tugas dapat diartikan sebagai format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesain tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok sesuai perintahnya. Tugas dapat lebih menyakinkan tentang apa yang telah dipelajari untuk lebih memperdalam, memperkarya atau memperluas wawasan mengenai materi yang telah diajarkan. Tugas yang diberikan siswa yaitu tugas menyelesaikan soal, tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu, dll. Tugas terdiri dari tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Menurut Handayani (2017: 39) Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran untuk siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Pemberian tugas yang diberikan secara terstruktur kepada siswa akan memudahkan pemahaman materi pelajaran dimana tugas tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik

untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Waktu pengumpulan tugas terstrutur ditentukan oleh guru, bisa pada pembelajaran berikutnya atau keesokan harinya. Siswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya pada batas waktu yang sudah ditentukan. Pemberian tugas terstruktur yang disertai umpan balik meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Menurut Mesra Damayanti (2016: 47) Metode pemberian tugas terstruktur sebagai salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pemberian tugas terstruktur ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kecakapan mental dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka terlatih untuk berpikir secara sistematis, logis, teliti dan teratur.

Siswa yang dapat memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik akan merasakan manfaatnya. Tugas dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, namun bila hanya dilakukan sekali dapat dikatakan cukup sehingga perlu diberikan secara terstruktur.

Tujuan penggunaan metode tugas terstruktur diantaranya:

1) Membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi.
2) Mendidik peserta didik mengenai bagaimana cara mempelajari sesuatu.
3) Untuk mendidik atau memperluas bahan oleh karena adanya keterbatasan waktu tatap muka.
4) Mendidik peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama.

5) Mengembangkan kecakapan peserta didik khususnya dan intelegensi pada umumnya.

Kelebihan penggunaan metode tugas terstruktur :

1) Mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik.
2) Mempunyai tujuan yang jelas.
3) Memperhatikan perbedaan individual.
4) Mempererat hubungan guru dengan peserta didik.

b. Tugas Terstruktur Berbasis Online Pada Masa Pandemi *Covid*-19

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah *covid-19 (Corona Virus Diseases-19).* Akibat dari pandemi *Covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

Pandemi *Covid*-19 berdampak pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan

meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan *(daring).*

Pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi *Covid*-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas atau bertatap muka secara langsung , namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online atau daring.

Pembelajaran online menurut Numiek (2013:92) adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu metode yang digunakan guru kepada siswa selama pandemi ini yaitu pemberian tugas berbasis online agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan. Guru memberi tugas harian secara terstruktur juga sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus *Covid*- 19.

Jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu berupa tugas membuat rangkuman**,** tugas membuat makalah**,** menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi, tugas mempraktekkan sesuatu dan sebagainya. Namun umumnya tugas terstruktur yang

biasanya di gunakan guru yang di berikan oleh siswa dimasa pandemi ini yaitu tugas menyelesaikan soal dan tugas membuat rangkuman.

Adapun tahap-tahap pemberian tugas terstruktur berbasis online adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan tugas terstruktur berbasis online

Guru akan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah di ajarkan di akhir pembelajaran. Seperti yang telah di jelaskan pada tahap- tahap pemberian tugas tersruktur, tugas yang diberikan harus berkaitan dengan materi yang telah mereka pelajari dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga siswa sanggup mengerjakannya. Tugas terstruktur yang di berikan biasanya berupa tugas menyelesaikan soal latihan atau tugas membuat rangkuman berdasarkan materi. Tugas tersebut dikirim melalui ponsel ke peserta didik dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp*.

Aplikasi *WhatsApp* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* Messenger telah terjadi di sekolah dan di perguruan tinggi apalagi pada masa pandemi covid sekarang. *WhatsApp* memiliki berbagai fitur seperti Gallery untuk menambahkan foto, Contact untukmenyisipkan kontak, Camera untuk mengambil gambar, Audio untuk mengirim pesan suara bahkan Documen untuk menyisipkan file berupa dokumen.

Fitur- fitur dapat membantu proses pembelajaran daring. Sama halnya pemberian tugas terstruktur dapat dilakukan di aplikasi *WhatsApp*. Guru di SMP Negeri 4 Parepare sebagian besar menerapkan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran selama masa pandemi skarang.

Guru menentukan batas waktu pengumpulan tugas, siswa tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online tersebut. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pengajaran dan pemberian tugas terstruktur dapat berjalan dengan sistematik.

2) Siswa mengerjakan tugas terstruktur berbasis online yang di berikan oleh Guru

Pengerjaan tugas berbasis online sebaiknya siswa di dampingi oleh orang tua masing- masing. Seperti yang di ketahui guru tidak bisa mengotrol proses penyelesaian tugas tersebut secara langsung, maka di butuhkan peran orang tua untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas tersebut.

Tugas yang di berikan terdapat batas waktu yang telah di tentukan oleh guru, jadi siswa sebaiknya tidak menunda- nunda untuk mengerjakan tugas tersebut. Apalagi sering terjadi beberapa kendala dalam pengerjaan tugas berbasis online, seperti siswa kurang memahami soal yang di berikan maka siswa terlebih dahulu bertanya kepada guru melalui aplikasi yang di gunakan dalam proses pembelajaran berbasis online yaitu Aplikasi *WhatsApp.*

3) Pengumpulan tugas terstruktur berbasis online

Hasil akhir yang telah di kerjakan oleh siswa akan di kirim atau di kumpulkan melalui aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk foto atau word. Pastikan tugas terkirim dan ikuti tahap pengumpulan tugas seperti arahan guru di aplikasi pembelajaran tersebut.

4) Siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya

Siswa harus dapat mempertanggung jawabkan tugas yang di berikan oleh guru dengan cara mengerjakan siswa tugas dengan sebaik- baiknya dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Siswa yang sadar pada tugasnya merupakan siswa yang mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Apalagi pada masa pandemi *Covid*- 19 sekarang sangat dibutuhkn rasa tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun ciri-ciri siswa yang dapat mempertanggung jawabkan tugas yang di berikan yaitu:

a) Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
b) Berani menanggung risiko terhadap hasil pekerjaannya
c) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan selalu berusaha mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
d) Mengerjakan tugas dengan dengan mandiri dan senang hati
e) Menyerahkan tugas tepat waktu

c. Indikator Tugas Terstruktur Berbasis Online

Tahap- tahap pemberian tugas terstruktur berbasis online pada masa pandemi *Covid- 19* terdapat 4 seperti yang telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Pertama guru akan memberikan tugas terstruktur berbasis online, aspek yang penting dalam pemberian tugas terstruktur yaitu guru harus memperhatikan kesesuaian tugas yang diberikan dengan materi yang telah diajarkan. Guru juga harus dapat menyesuaikan tugas yang diberikan dengan kemampuan siswa. Kedua, siswa mengerjakan tugas terstruktur berbasis online. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas merupakan hal yang paling peting

dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Selain itu, pentingnya mengetahui kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas berbasis online. Ketiga, pengumpulan tugas terstruktur berbasis online. Pada point ini yang harus diperhatikan yaitu ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas terstruktur berbasis online. Keempat, siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan cara mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan mengumpul tugas tersebut dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tugas terstruktur berbasis online pada penelitian ini adalah:

1) Kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi yang telah diajarkan
2) Kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
3) Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online
4) Kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online
5) Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online

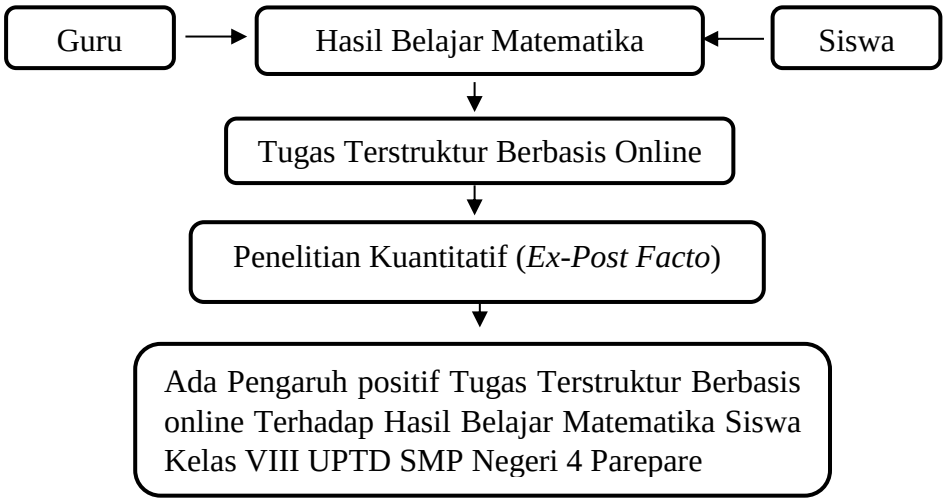
B. Kerangka Pikir Penelitian

Salah satu metode yang digunakan guru kepada siswa selama pandemi ini yaitu pemberian tugas terstruktur berbasis online agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan. Dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika untuk lebih optimal perlu dilakukan dengan berbagai cara

pengembangan atau metode yang dilakukan. Salah satu pengembangan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dilakukan menggunakan pembelajaran dengan pola pemberian tugas.

Penerapan pembelajaran menggunakan pemberian tugas terstruktur lebih melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebihaktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas yang diberikan secara terstruktur terhadap siswa akan memudahkan pemahan materi pelajaran dimana tugas tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

→ = alur/arah

▭ = Kegiatan/aktivitas

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah "Tugas terstruktur berbasis online berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare". Untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta > 0$$

H_0 : Tugas terstruktur berbasis online tidak berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare

H_1 : Tugas terstruktur berbasis online berpengaruh positif terhadap terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare

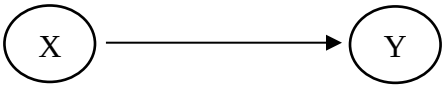
β = Koefisien arah regresi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah jenis penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pada penelitian ini bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena keberadaan dari variabel tersebut sudah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Hubungan antara variabel-variabel dapat dituliskan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 skema desain penelitian

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

X : Tugas Terstruktur Berbasis Online

Y : Hasil Belajar Matematika

Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variable independent*)

Variabel bebasnya yaitu Tugas Terstruktur Berbasis Online dan variabel bebas yang menjadi sebab perubahan variabel terikat.

2. Variabel terikat (*variable dependent*)

Variabel terikatnya yaitu Hasil Belajar Matematika

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare semester ganjil tahun ajaran 20121/2022 yang terdirin dari 5 kelas dengan total 137 siswa. Adapun tabel populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Sampel
VIII.1	16	11	27
VIII.2	13	15	28
VIII.3	12	16	28
VIII.4	13	15	28
VIII.5	13	13	26
Jumlah		137	

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah kelas yang terpilih diambil dari populasi menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk menentukan 1 kelas dari 5 kelas yang ada di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Adapun langkah-langkah pengambilan sampel *cluster random sampling* pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi seluruh kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

b) Memilih salah satu kelas secara acak dari keseluruhan kelas VIII yang ada.

c) Kelas yang terpilih adalah kelas VIII.3 yang berjumlah 28 siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa penjelasan pada penelitian ini diantaranya:

1. Tugas terstruktur berbasis online (variabel bebas) adalah tugas yang harus diselesaikan oleh siswa secara teratur setiap topik atau setiap unit pelajaran yang berbasis online melalui aplikasi pembelajaran dengan batasan waktu yang telah di tentukan oleh guru yang akan diukur berdasarkan 5 indikator diantaranya, a) Kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi pelajaran, b) Kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, c) ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online, d) Kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online, e) Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online.
2. Hasil belajar matematika (variable terikat) adalah hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar angket

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tugas terstruktur berbasis online yang berisi 30 pernyataan tertulis yang akan dijawab

oleh responden. Peneliti menggunakan jenis instrumen angket yang akan di sajikan melalui media *Google Form* .

2. Daftar Nilai Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika adalah daftar nilai siswa yang berbentuk data/dokumen. Adapun daftar nilai yang dimaksud yaitu nilai ulangan harian siswa yang diberikan oleh guru pada semester ganjil kelas VIII. 3 UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Data mengenai tugas terstruktur berbasis online diperoleh dengan teknik angket. Desain pengukuruan yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima bagian skala, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Adapun pedoman perskoran angket tugas terstruktur berbasis online dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Tugas Terstruktur Berbasis Online

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Adapun Kisi-Kisi Angket Tugas Terstruktur berbasis online dapat dilihat pada Tabel. 3.2.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Tugas Terstruktur Berbasis Online Siswa

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Tugas Terstruktur Berbasis Online Siswa	1. Kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi yang telah diajarkan	1, 2, 3,	4, 5, 6	6
	2. Kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	3. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	4. Kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online	19, 20, 21	22, 23, 24	6
	5. Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online	25, 26, 27	28, 29, 30	6
Jumlah				30

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari data/dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VIII.3 yang diberikan oleh guru pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga macam teknik yaitu: (1) Analisis data validitas instrumen penelitian, (2) Statistika deskriptif, (3) Statistik inferensial.

1. Analisis Validasi Isi Instrumen

Data yang diperoleh dari lembar hasil validasi dianalisis dengan validasi isi menurut Gregory (Nasrullah, 2020: 21). Jika koefisien validitas isi tinggi

(>75%), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervasi yang dilakukan adalah valid. Pada saat dua penilai pakar mengevaluasi butir tes tertentu dengan menggunakan penilaian skala empat poin, yaitu:

1	2	3	4
Tidak Relevan	Kurang Relevan	Relevan	Sangat Relevan

Model kesepakatan antara penilai untuk validasi isi:

	Penilai Pakar #1	
	Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)
Peniai Pakar #2 Relevansi Lemah (butir bernilai 1 atau 2)	A	B
Relevansi Kuat (butir bernilai 3 atau 4)	C	D

Koefisien validitas isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

A = Kotak yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua belah pihak

B dan C = Kotak yang menyangkut ketidaksepakatan penilai pertama setuju (Sangat Baik), penilai kedua tidak setuju (Kurang), atau sebaliknya.

D = Kotak yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Teknik statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data angket dari tugas terstruktur berbasis online yang telah diteliti pada penelitian ini yang meliputi rata-rata, median, dan simpangan baku. Untuk menetapkan tingkat hasil belajar matematika siswa maka peneliti menggunakan pengkategorian sebagai berikut:

a. Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Siswa

Teknik pengkategorian yang akan digunakan peneliti untuk menetapkan tingkat hasil belajar matematika siswa yaitu pengkategorian dengan lima skala yang disusun oleh Nurkancana (Nasrullah, 2020: 22) dengan nilai maksimal idealnya 100, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Penguasaan Hasil Belajar Siswa

Skor Perolehan	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

b. Pengkategorian Tugas Terstruktur Berbasis Online Siswa

Angket yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui tingkat tugas terstruktur berbasis online yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jawaban seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Kategori yang digunakan untuk menentukan tingkat tugas terstruktur berbasis online siswa dibuat pada skala lima menurut Nurkancana (2014) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Tingkat Tugas Terstruktur Berbasis Online siswa

Penguasaan	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 –20	Sangat Rendah

3. Analisis Statistika Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun analisis statistika inferensial yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk.*

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq \alpha$ $(\alpha = 0{,}05)$

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependent dengan variabel independent. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version* 22. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai sig (*p*) dari uji F. Jika nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*p* > *a*), berarti hubungan antara variabel bebas (tugas terstruktur berbasis online) dan variabel terikat (hasil belajar matematika) adalah linear.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (tugas terstruktur berbasis online) secara bersama-sama menerangkan variansi variable terikat (hasil belajar matematika).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program aplikasi *sofware SPSS 22*. Bentuk persamaan regresi linear menurut sugiyono (2016) yaitu:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{y}$ = Hasil belajar matematika

X = Tugas Terstruktur berbasis online

α = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

Pengambilan keputusan yang digunakan yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) dengan nilai probabilitas 0,05. Dengan ketentuan:

1) Jika nilai $Sig < 0{,}05$ "Ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar siswa".
2) Jika nilai $Sig \geq 0{,}05$, "Tidak ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar siswa"

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Validasi Isi Instrumen

Bab ini akan mendeksripsikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Tugas Terstruktur Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare Pada Masa Pandemi *Covid-19* secara statistik deksriptif dan statistika inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk data angket tugas terstruktur berbasis online dan data dokumentasi hasil belajar matematika siswa terlebih dahulu analisis validasi instrumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen berupa angket. Lembar validasi instrumen dalam penelitian ini di validasi oleh 2 orang validator atau pakar yang mengetahui tentang kebenaran instrumen tersebut, setealah divalidasi maka selanjutnya dianalisis menggunakan validasi isi menurut Gregory dengan tujuan mengetahui instrument yang digunakan sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validitas isi tinggi (>75%). Berikut uraian validitas isi instrument dapat dilihat pada table 4.1. berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Isi Instrumen

Instrumen	Hasil Validitas Isi	Keterangan
Lembar Angket Tugas Terstruktur Berbasis Online	100%	Valid

Pada tabel 4.1 mendikripsikan bahwa validitas isi angket tugas terstruktur berbasis online dinyatakan valid. Analisis data hasil validitas isi instrumen dapat dilihat pada lampiran C4 halaman 74

B. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Bagian ini akan mendeskripsikan analisis berdasarkan yang telah dilakukan. Adapun analisis statistika deskriptif meliputi pengkategorian Tugas Terstruktur Berbasis Online dan Hasil Belajar Matematika.

1. Deskriptif Tugas Terstruktur Berbasis online

Data angket Tugas terstruktur yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa kelas $VIII_3$ UPTD SMP Negeri 4 parepare dengan menggunakan aplikasi *Google Forms* kepada siswa dan dibagikan melalui grup *WhatsApp*. Adapun salah satu respon siswa dapat dilihat pada Lampiran B1 halaman 59

Adapun hasil analisis statistic deskriptif untuk data ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Rata-Rata Angket Tugas Terstruktur Berbasis online

Statistik	Nilai Statistik
N	28
Ideal Skor	100
Mean	75,21
Maximum	90
Minimum	57
Median	77,00
Range	33
Standar deviasi	8,426
Varians	70,989

Tabel 4.2 mendeskripsikan skor rata- rata Tugas Terstruktur Berbasis Online yang diisi oleh 28 siswa, diperoleh mean atau rata-rata dari nilai angket sebesar 75,21 dengan standar deviasi 8,426. Adapun median yaitu sebesar 77, skor minimum sebesar 57, skor maximum sebesar 90, varians sebasar 70,989, dengan skor ideal atau skor tertinggi yang ditetapkan pada data angket sebesar 100. Kategori skor rata-rata tugas terstruktur berbasis online di sajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Tugas Terstruktur Berbasis Online

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
81 – 100	Sangat Tinggi	5	18
61 – 80	Tinggi	21	75
41 – 60	Sedang	2	7
21 – 40	Rendah	0	0,0
0 –20	Sangat Rendah	0	0,0
Jumlah		**28**	**100**

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor tugas terstruktur berbaisis online dalam kategori “sangat rendah” dan “rendah”. Terdapat 7% atau sebanyak 2 siswa yang memiliki skor tugas terstruktur berbasis online yang berada pada kategori “sedang”, 75% atau sebanyak 21 siswa yang berada pada kategori “tinggi” dan terdapat 18% atau sebanyak 5 siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C1 halaman 67.

Analisis pengkategorian setiap indikator tugas terstruktur berbasis online pada pemberian angket yang menunjukkan bahwa untuk indikator pertama yang di

simbolkan dengan (1) pada diagram yaitu kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi yang telah diajarkan memiliki skor rata-rata sebesar 79,17 atau berada pada kategori “tinggi”. Indikator kedua dengan simbol (2) yaitu Kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa memiliki skor rata-rata 83,33 atau berada pada kategori “sangat tinggi”. Indikator ketiga yang di simbolkan dengan (3) yaitu Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online memilki skor 89,40 atau berada pada kategori “sangat tinggi”. Indikator keempat yang disimbolkan dengan (4) yaitu Kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online memiliki skor 86,43 atau berada pada kategori “sangat tinggi”. Indikator kelima yang disimbolkan dengan (5) yaitu Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online memiliki skor 93,10 atau berada pada kategori “sangat tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C3 halaman 71

Adapun pengkategorian setiap indikator tugas terstruktur berbasis online pada pemberian lembar angket yang disajikan pada Diagram 4.1

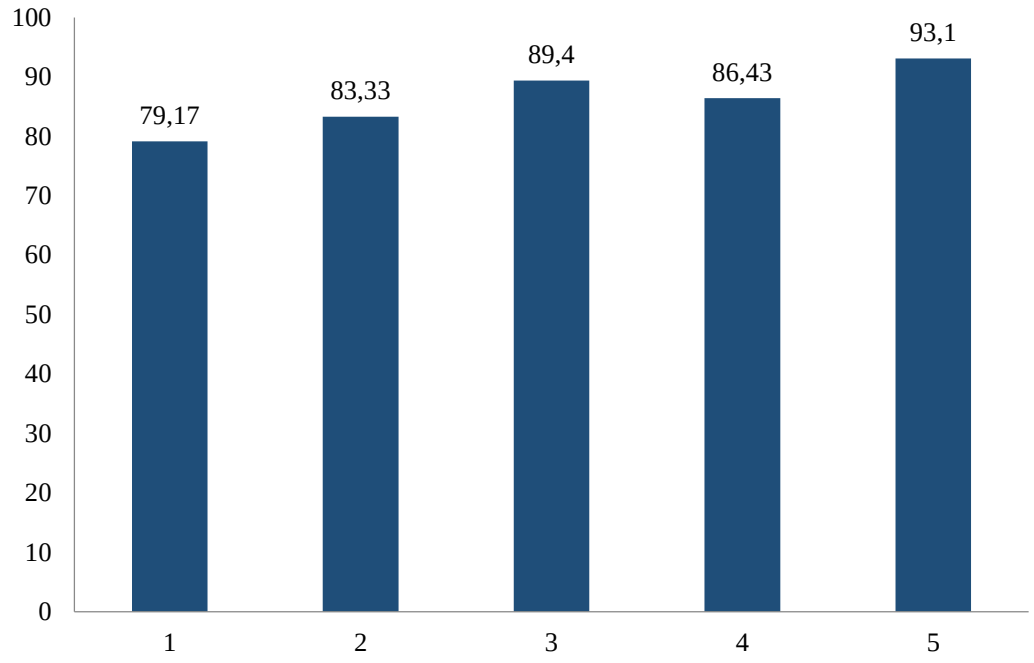


Diagram 4.1 Pengkategorian Indikator Tugas terstruktur Berbasis Online

2. Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi yaitu data hasil ulangan Harian Siswa. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Statistik Skor Rata-Rata Hasil Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
N	28
Ideal Skor	100
Mean	81,96
Maximum	95
Minimum	75
Median	81,00
Range	20
Standar deviasi	5,607
Varians	31,443

Tabel 4.4 mendekripsikan skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh 28 siswa, diperoleh *mean* sebesar 81,96 dengan standar deviasi 55,607. Adapun median yaitu sebesar 81, skor minimum sebesar 75, skor maximum sebesar 95, varians sebasar 31,443, dengan skor ideal atau skor tertinggi yang ditetapkan pada data angket sebesar 100. Kategori skor rata-rata hasil belajar matematika disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Matematika

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
90 – 100	Sangat Tinggi	3	10,7
80 – 89	Tinggi	15	53,6
65 – 79	Sedang	10	35,7
55 – 64	Rendah	0	0
0 –54	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		**28**	**100**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor hasil belajar matemtika dalam kategori “sangat rendah” dan “rendah”. Terdapat 35,7% atau sebanyak 10 siswa yang memiliki skor hasil belajar matematika yang berada pada kategori “sedang”. Terdapat 53,6% sebanyak 15 siswa yang memiliki skor hasil belajar matematika yang berda pada kategori “Tinggi”. 10,7% atau sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi”.

C. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah uji normalitas, linearitas, dan koefisien determinasi (R^2). Uji ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis statistik. Adapun hasil uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk.* Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq a$ $(a = 0{,}05)$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh pada pemberian angket tugas terstruktur berbasis online sig $p = 0{,}283$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,283 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tugas terstruktur berbasis online berdistribusi normal. Kemudian data hasil belajar matematika sig $p = 0{,}060$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,06 >

0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk lenear atau tidak. Uji lenearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version* 22. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai sig (*p*) dari uji F. Jika nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (*p* > *a*), berarti hubungan antara variabel bebas (Tugas terstruktur berbasis online) dan variable terikat (Hasil belajar matematika) adalah linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada anova table yang menunjukkan bahwa nilai sig (*p*) sebesar 0,958. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,958> 0,05) Jadi dapat disimpukan bahwa hubungan antara variabel bebas (Tugas terstruktur berbasis online) dengan variabel terikat (Hasil belajar matematika) adalah linear.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (Tugas terstruktur berbasis online) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Hasil belajar matematika). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS version 22* dapat dilihat pada tabel model *summary* pada lampiran C5 halaman 77 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,316 hal ini berarti bahwa Tugas terstruktur berbasis online

mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19* sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada kajian pustaka hasi belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Metode mengajar pemberian tugas terstruktur yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang diperoleh sebesar 31,6%. Adapun sisanya di pengaruhi faktor lain baik meliputi faktor internal atau dalam diri siswa yang bersifat jasmaniah dan psikologi seperti motivasi dan minat siswa ketika belajar maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas, uji linearitas dan koefisien determinasi (R^2) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tugas terstruktur berbasis online dan hasil belajar layak untuk dilakukan uji hipotesis.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Tugas Terstruktur Berbasis online (X) terhadap variabel Hasil Belajar Matemtika (Y). Adapun hasil uji regresi dapat dilihat pada lampiran C5 halaman 77 pada tabel *coefficients*. Adapun data analisis menunjukkan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = 53{,}820 + 0{,}374X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta α = 53,820 dan β = 0,374 hal ini berarti:

a) Jika tidak ada tugas terstruktur berbasis online (X) yang mempengaruhi, maka yang terjadi taksiran hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 53,820
b) Nilai tugas terstruktur berbasis online (X) sebesar 0,374 berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel tugas terstruktur berbasis online maka variabel hasil belajar matematika siswa naik 0,374. Hasil yang diperoleh bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa tugas terstruktur berbasis online berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 53{,}820 + 0{,}374X$.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS version* 22 dengan cara melihat nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*. Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai nilai sig (p) sebesar 0,002 Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,002 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19.*

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tugas Terstruktur Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran untuk siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Pemberian tugas yang diberikan secara terstruktur kepada siswa akan memudahkan pemahaman materi pelajaran dimana tugas tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang menyelidiki pengaruh antara variabel bebas (X) berupa tugas terstruktur berbasis online dengan variabel terikat (Y) berupa Hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.3 yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling.*

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket Tugas terstruktur berbasis online yang disebar dengan menggunakan aplikasi *Google Forms* kepada siswa kelas VIII.3 UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19* guna memperoleh data tugas terstruktur berbasis online. Data hasil belajar matematika

siswa di dapatkan dari hasil ulangan harian siswa semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan deskriptif tugas terstruktur berbasis online, deskriptif hasil belajar matematika dan analisis inferensial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Tugas Terstruktur Berbasis Online

Angket tugas terstruktur berbasis online yang disajikan dalam bentuk lembar angket yang terdiri dari 30 nomor pertanyaan. Adapun deskriptif hasil penelitin berdasarkan indikator tugas terstruktur berbasis online yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi yang telah diajarkan

Indikator kesesuaian tugas terstruktur berbasis online dengan materi yang telah diajarkan memperoleh skor 79,17 dengan skor ideal 100 yang berada pada pada kategori “tinggi”. Skor indikator yang diperoleh kriteria diantanya yaitu: Diakhir pembelajaran guru akan memberikan tugas terstruktur berbasis online dan siswa dapat memahami tugas yang diberikan karena sesuai dengan materi yang telah diajarkan

b. Kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

indikator kesesuian tugas terstruktur berbasis online dengan kemampuan dan kebutuhan siswa memiliki skor 83,33 dengan skor ideal 100 yang berada pada

kategori “sangat tinggi”. Skor indikator yang di peeroleh menunjukan bahwa hampir semua tugas yang di berikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa diantaranya yaitu: siswa mampu mengerjakan tugas terstruktur secara mandiri, tidak merasa terbebani dengan tugas yang di berikan oleh guru pada masa pandemi *Covid-19* dan merasa membutuhkan tugas terstruktur berbasis online.

c. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online

Indikator ketertarikan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online memiliki skor 89,40 dengan skor ideal 100 yang berada pada kategori “sangat tinggi”. Skor indikator yang diperoleh ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dalam mengerjakan tugas tersttruktur berbasis online yang ditandai dengan kriteria diantaranya yaitu: siswa merasa senang dan tidak muda bosan ketika mengerjakan tugas terstruktur berbasis online dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online

Indikator kesulitan dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas terstruktur berbasis online memperoleh skor 86,43 dengan skor ideal 100 yang berada pada kategori “sangat tinggi”. Skor indikator yang diperoleh ditandai dengan kriteria diantaranya yaitu: siswa tidak muda mengeluh pada saat mengerjakan tugas terstruktur berbasis online.

e. Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online

Indikator Ketepatan waktu pengumpulan tugas terstruktur berbasis online memiliki skor 93,10 dengan skor ideal 100 yang berada pada "sangat tinggi" yang diperoleh ditandai dengan kriteria diantaranya yaitu: siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda- nunda sehingga tepat waktu mengumpul tugas terstruktur berbasis online serta batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan tugas.

2. Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa yang dilihat dari ulangan harian yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor hasil belajar matemtika dalam kategori "sangat rendah" dan "rendah". Terdapat 35,7% atau sebanyak 10 siswa yang memiliki skor hasil belajar matematika yang berada pada kategori "sedang". Terdapat 53,6% sebanyak 15 siswa yang memiliki skor hasil belajar matematika yang berda pada kategori "Tinggi". 10,7% atau sebanyak 3 siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi". Rata-rata skor hasil belajar yaitu 81,96 yang menunjukkan rata-rata tersebut berada dalam kategori "Tinggi".

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisi Regresi linear sederhana antara variabel Tugas Terstruktur Berbasis online (X) dengan variabel Hasil Belajar Matemtika (Y) diperoleh persamaan regresi linear$\hat{y} = 53{,}820 + 0{,}374X$. Dimana koefisien arah`tugas terstruktur sebesar 0,374 menunjukkann pengaruh positif. Artinya bahwa setiap peningkatan satu persen tugas terstruktur berbasis online siswa diikuti dengan meningkatnya hasil belajar matematika.

Besarnya pengaruh tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar Matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,316 hal ini berarti bahwa tugas terstruktur berbasis online mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai sig (p) sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ (0,002 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19*.

B. Kendala- Kendala

Adapun kendala- kendala yang diperoleh selama proses penelitian meliputi:

1. Lambatnya respon dari siswa saat mengisi angket di karenakan akses internet yang kurang baik
2. Kurangnya minat siswa dalam mengisi angket secara online karena faktor malas, sehingga peneliti terkadang menanyakan secara pribadi kepada siswa untuk mengisi angket tersebut.
3. Lambatnya mendapatkan nilai ulangan harian dari guru dikarenakan siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan jawaban ulangan harian.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Tugas terstruktur berbasis online pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare berada pada kategori "Tinggi" dengan skor rata- rata sebesar 75,21 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 8,426.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare berada pada kategori "Tinggi" dengan skor rata-rata sebesar 81,96 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 5,607.
3. Ada pengaruh positif tugas terstruktur berbasis online terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada masa pandemi *Covid-19* dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikan $p < \alpha$ atau $p = 0{,}002$ lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$ dengan koefisien determinasi sebesar 31,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa, melalui tugas testruktur diharapkan siswa tetap dapat belajar dan lebih memahami setiap materi matematika yang telah diajarkan oleh guru dengan mengerjakan tugas yang di berikan selama masa pandemi *Covid-19*.
2. Kepada guru, diharapkan guru dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tugas terstruktur berbasis online kepada siswa sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekarang dimana masa pandemi *Covid- 19.*
3. Kepada Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online di masa pandemi *Covid*- 19.
4. Kepada peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat dijadikan sebagai penerapan yang diperoleh di bangku kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asdar, M. 2018. *Pengaruh Tugas Terstruktur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa* (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar, *6-26*. Diakses dari, http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12215/

Firman, F., Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89.

Fitria. 2013. Penggunaan Pembelajaran Pemberian Tugas (Foxfire) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Handayani, Y. 2020. Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Peranan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *5*, 39.

Hanum, Numiek Sulistyo. 2013. *"*Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*"*. *Jurnal Pendidikan* Vokasi. Vol. 3 No. 1, Februari 2013.

Hasratuddin. 2014. Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika* Vol.1, No.2 September 2014. Universitas Negeri Medan.

Indaryani, E., Suliworo. 2018. Dampak Pemanfaatan WhatsApp Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, *25*, 25–31.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.

Mesra Damayanti. 2020. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *10*(1), 41–48.

Mesra, D. Universitas, F., & Makassar, N. 2016. Pengaruh Pemberian Tugas

Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Saintifik*. *2*(1), 46–53.

Muhamad, W. 2014. Aplikasi Bimbingan Tugas Akhir Online. *Jurnal Teknologi Informasi*, *1*(7), 245–252.

Nasrullah. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Parepare Saat Pandemi Covid-19* (Skripsi). Parepare: Universitas Muhammadiyah Parepare.

Nila, S. 2019. *Matematika Sebagai Ratu Dan Pelayan Ilmu Serta Matematika Sebagai Bahasa.* (Makalah Filsafat Ilmu). Maros: UPTD SMPN 9 Marusu Kabupaten Maros. 5-7

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 265–276.

Nurbaiti. 2011. *Tanggapan Siswa Terhadap Tugas Yang diberikan Guru di Madrasah Aliyah Nurul Falah Air Molek Kecematan Pasir Penyu Kabupaten Indragili Hulu* (Skripsi)**.** Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses dari, http://repository.uin-suska.ac.id/8537/

Prajana, A. 2017. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(2), 122.

Rahman, Rizki, & Maarif, Samsul. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode DiscoveryTerhadap Kemampuan Analogi Matematika Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Ilmu Ilmiah Program Studi Matematika STIKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 33-58.

Rusman. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*. *Jakarta*: PT. Bumi Aksara.

Saberan, R., & Susilawati, E. 2018. Perbandingan Antara Model Pembelajaran Tugas Terstruktur Dengan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1), 63–72.

Sabriani, S. 2012. Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri Watampone). *Jurnal Chemica*, *13*, 39–46.

Septiarini, R., Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 662-670.

Setiawan, T. 2012. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklatotomotif Dasar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan*

Ringan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari, https://eprints.uny.ac.id/39213/

Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. 2014. Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 183.